

**KONSEP JIHAD IMAM SAMUDRA
DALAM PERSPEKTIF *AL AKHLAQ AL JIHAD***



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh :

**SLAMET RIYADI
NIM. 09370029**

**PEMBIMBING:
DR. AHMAD YANI ANSHORI, M.A.**

**JURUSAN JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

ABSTRAK

Jihad merupakan amalan sunnah yang paling utama dalam Islam, oleh karena itu banyak orang yang melakukan jihad untuk menegakan agama Allah Swt, akan diberikan pahala yang besar. Inilah yang menjadi tujuan beberapa umat Islam untuk melakukan jihad. Jihad sendiri memiliki makna yang sangat luas, karena menurut bahasa jihad adalah bersungguh-sungguh. Jadi semua yang kita lakukan dengan dasar ikhlas itu termasuk jihad. Namun, seiring berjalannya waktu pengertian jihad menjadi sempit, yakni jihad hanya dimaknai sebagai ‘perang’. Salah satunya Imam Samudra dengan menukil QS. At-Taubah ayat 5 dan 29, yang menurutnya kedua ayat tersebut memansukh ayat jihad yang lainnya. Meskipun pendapat ini masih banyak diperdebatkan di kalangan ulama. Yang menjadi pertanyaannya adalah bagaimanakah konsep jihad menurut Imam Samudra dalam perspektif *Akhlaq al-Jihad*?

Skripsi ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dimana datanya dikumpulkan dari berbagai literatur, baik yang bersumber dari perpustakaan maupun dari internet (*online*) yang kesemuanya berhubungan dengan dinamika Jihad dalam Islam, khususnya menyangkut Konsep Jihad Imam Samudra dalam perspektif *Akhlaq al-Jihad*.

Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis* yakni data yang menggambarkan mengenai konsep jihad Imam Samudra dalam perspektif *Akhlaq al-Jihad* penyusunan sesuai dengan fokus penelitian dan terakhir dianalisa dengan beberapa teori yang memiliki korelasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *normatif-filosofis* yakni data yang telah dianalisis di relevansikan dengan nash-nash Al Quran ataupun Hadis dimana kedua hal tersebut merupakan sumber pokok dalam Islam, dengan hal tersebut diharapkan dapat menemukan kebenaran, inti, hikmah atau hakikat dari penelitian tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; *Pertama*, Menurut Imam Samudra masa sekarang sudah masuk fase akhir dari jihad, yakni Kewajiban memerangi seluruh kaum kafir/musyrik. Meskipun pada fase terakhir ini terkait penerapannya masih menjadi perselisihan diantara para ulama. *Kedua*, Tujuan akhir dari peperangan menurut Imam Samudra sampai tercapai dua keadaan: *pertama*, Tidak ada lagi kemungkaran di muka bumi ini. Dan *kedua*, Sehingga dienuh (Islam) mengatasi, mengungguli dienuh-dien lain. Dalam istilah lain: terlaksana hukum Islam secara sempurna. *Ketiga*, Aksi pengeboman di Indonesia menurutnya sebagai bentuk *Istisyhadiyyah* atau Bom Syahid. *Keempat*, Setelah dilakukan penganalisisan dari aspek *Akhlaq al Jihad* maka ketiga hal tersebut kontradiktif, karena pada dasarnya konsep jihad Imam Samudra bertentangan dengan etika perang dalam Islam.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Slamet Riyadi
NIM : 09370029
Judul Skripsi : **Konsep Jihad Imam Samudra Dalam Perspektif
Akhlak Jihad**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Jinayah Siyasa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam studi Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Ramadhan 1434 H

26 Juli 2013 M

Pembimbing,

Dr. Ahmad Yani Anshori, M.A.

NIP. 19731105 199603 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN JINAYAH SIYASAH



JL. Marsda Adisucipto Tel/Fax. (0247) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/205/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONSEP JIHAD IMAM SAMUDRA DALAM
PERSPEKTIF AKHLAQ JIHAD

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Slamet Riyadi
NIM : 09370029
Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis, 19 September 2013
Dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH:
Penguji I/Ketua Sidang,

Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 19731105 199603 1 002

Penguji II

Drs. M. Ezzal Qasim, M. Si.
NIP. 19630131 199203 1 004

Penguji III

Subaidi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750517 200501 1 004

Yogyakarta, 19 September 2013

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Noorhardi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Riyadi
NIM : 09370029
Jurusan : Jinayah Siyasaah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Ramadhan 1434 H
01 Agustus 2013 M

Yang Menyatakan



Slamet Riyadi

NIM. 09370029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 No. 158 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Š ā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥ ā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ث	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣ ād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ ād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭ ā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ ā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Wāwū	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥ ikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

3. Bila *ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭ ri</i>
------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	A
		ditulis	<i>fa'ala</i>
نكر	kasrah	ditulis	i
		ditulis	<i>žukira</i>
يذهب	dammah	ditulis	u
		ditulis	<i>yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>fur ūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au

	قول	ditulis	<i>qaul</i>
--	-----	---------	-------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "T"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

وإن عاقبتهم فعاقبوا بمثل ما عوقبتم به ولنن صبر تم لهو خير للصبرين

(QS. AN-NAHL (16): 126)

Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.

(Abu Bakar Sibli)

“Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiaakan waktu untuk menunggu inspirasi.”

(Ernest Newman)

PERSEMBAHAN

Skripsi yang sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang tak pernah letih untuk memberi do'a, dan Motivasi, kepada orang-orang terdekat yang selalu setia mendukung dan memberi semangat, kepada saudara yang selalu ikhlas memberikan kasih sayang, kepada para guru yang tak pernah lelah memberikan ilmu yang bermanfaat, kepada almamaterku Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga yang menjadi tempat bernaung menuju proses pendewasaan ilmiah, dan kepada setiap orang yang selalu berjihad untuk menuntut ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang karena segala petunjuk-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis junjungkan kepada Baginda Nabi Muhamad SAW, yang telah berjuang menegakan Islam di sepanjang hidupnya.

Mencermati konsep jihad yang berlaku dalam Islam khususnya Jihad dengan Makna perang, memang selalu menarik perhatian untuk dilakukan kajian penelitian. Hal itu karena Jihad memiliki makna yang begitu kompleks, mulai dari jihad ekonomi, jihad sosial, bahkan mengangkat senjata yang akhir-akhir ini selalu bergejolak.

Konflik yang terjadi di nagara-negara Islam sejak tahun 70-an di Afghanistan dan semenanjung timur Tengah lainnya, dengan berbagai permasalahannya baik itu karena perebutan wilayah, adanya revolusi, perang fanatisme atau ideologi, perang sektarian, dll. Ini mengakibatkan mengangkatnya kembali isu jihad dengan senjata yang berkepanjangan. Konsep jihad dalam

konteks perang sendiri bukanlah suatu terma yang baru, karena wacana ini sudah ada sejak periode Madinah.

Seiring berkembangnya khasanah keilmuan dalam Islam, dan muncul berbagai pemikiran-pemikiran dari para ulama-ulama modern. Dan pesan-pesan Islam disampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, sehingga dapat menjawab masalah-masalah kekinian. Namun, dalam beberapa bidang keilmuan tidak demikian. Dalam hal ini jihad yang oleh beberapa kelompok dalam Islam hanya dimaknai sebagai perang. Kelompok inilah yang lebih dikenal dengan sebutan Islam Radikal.

Kelompok inilah yang dalam prakteknya melakukan tindakan-tindakan dengan meledakan diri menggunakan bahan peledak. Tindakan-tindakan mereka ini menjadi sorotan dunia, begitu juga dikalangan ulama modern yang berbeda argumen terkait penerapannya. Pada dasarnya ketika tindakan tersebut diaplikasikan pada daerah konflik tentu ini sebagai pengecualian, atau jumbuh ulama memperbolehkan. Namun, ada beberapa pihak yang melakukan tindakan tersebut di luar daerah konflik, yang menurut mereka tindakan tersebut merupakan aksi pembalasan.

Begitu juga dengan yang terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh kelompok Imam Samudra, dkk. Mereka meyakini bahwa tindakannya merupakan *Jihad Fi Sabilillah*. Karena yang menjadi target mereka, menurut asumsi mereka adalah bule-bule asal negara Amerika dan sekutunya. Yang mereka sebut sebagai *Kafir Harbi*, atau kafir yang wajib diperangi. Lantas yang menjadi pertanyaan

adalah, dimana nilai-nilai keislaman yang menjunjung tinggi perdamaian dan kemanusiaan serta Islam sebagai agama *rahmattan lil alamin*?

Hal inilah yang menjadi perhatian penulis untuk dilakukan kajian penelitian skripsi sebagai syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dengan judul *Konsep Jihad Imam Samudra dalam perspektif Akhlaq al-Jihad* penulis mengkaji pemikiran jihad Imam Samudra.

Dengan segala petunjuk dan bimbingan dari Allah Swt, penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis skripsi tersebut, selain itu perjuangan penulis untuk menyelesaikan hal tersebut tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membuat penulis termotivasi, oleh sebab itulah dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Nur., S.Ag., M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Subaidi, S.Ag., M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ocktoberinsyah M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak Dr. Ahmad Yani Anshori, M.A., selaku dosen pembimbing Skripsi yang tak pernah bosan untuk memberikan wejangan-wejangannya.
7. Staf Tata Usaha baik fakultas ataupun jurusan yang selalu sabar untuk memberikan pelayanan.
8. Seluruh dosen-dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum pada umumnya dan dosen-dosen jurusan Jinayah Siyasah pada khususnya yang telah mengajarkan dan mengamalkan ilmunya selama penyusun menempuh studi di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Ayahanda Wiharto yang selalu memberi motivasi dan Bundaku tercinta, Minah, yang begitu banyak jasanya sehingga tidak bisa dituliskan meski dengan tinta sebanyak air di lautan.
10. Kakanda Purwanti yang selalu memberikan motivasi dan semangat, beserta kaka ipar ku Urip Yudianto. Dan juga kedua keponakan ku Rizki Mahendra dan Aji Nurpaizi, yang selalu mendukung dan mendo'akan.
11. Erica Nurlaela kau adalah mutiara dalam hidupku yang selalu setia memberikan motivasi dan dukungannya dalam berbagai hal, tak lupa pula kepada keluarga besarnya yang senan tiasa memberikan do'a untuk terselsesaikannya skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2009 di jurusan jinayah siyasah, kalian semua adalah sahabat-sahabat terbaiku terlebih Denda Anggia yang selalu memotivasi supaya tetap semangat.

13. Teman-teman BEM J JS, PSKH, serta seluruh sahabat-sahabat UIN Sunan Kalijaga baik dari angkatan 2010 dan angkatan 2011.

Sebagai penutup dari sambutan ini, penulis ingin meminta maaf atas segala kekurangan di dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian yang sederhana ini begitu banyak kekurangan sehingga perlu untuk di sempurnakan, untuk itulah penulis begitu menanti segala bentuk kritikan dan saran dari penelitian ini. Terakhir, semoga persembahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, negara dan seluruh kalangan yang selalu merasa haus dengan ilmu pengetahuan. Amiin

Yogyakarta, 24 Ramadhan 1434 H

01 Agustus 2013 M

Yang Menyatakan



Slamet Riyadi

NIM, 09370029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN.....	vi
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6

E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II AKHLAQ AL JIHAD.....	23
A. Akhlaq Jihad dalam Al Qur'an	24
B. Akhlaq Jihad dalam Al Hadis	43
C. Akhlaq Jihad Menurut Pendapat Para Ulama	50
BAB III KONSEP JIHAD IMAM SAMUDRA.....	57
A. Mengenal Imam Samudra	59
B. Pandangan Jihad Menurut Imam Samudra	63
1. Manhaj (Metode) Berpikir Imam Samudra	63
2. Sumber-sumber pengetahuan Imam Samudra	66
3. Tahapan Hukum Jihad	68
4. Pihak yang Boleh diperangi	78
5. Bom Bali sebagai Bentuk Jihad	81
C. Rekam Jejak Gerakan Jihad Imam Samudra Di Indonesia.....	86
BAB IV JIHAD IMAM SAMUDRA DALAM PERSPEKTIF AKHLAQ	
JIHAD	89
A. Konsep Jihad.....	91

B. Sasaran Jihad.....	99
C. Bom Bali.....	105
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN I DAFTAR TERJEMAHAN.....	I
LAMPIRAN II BIOGRAFI TOKOH.....	XII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XIX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 11 september 2001, dunia internasional digemparkan dengan aksi pengeboman yang dilakukan beberapa orang yang menamakan tindakannya sebagai bentuk jihad. Serangan 11 September ini (disebut September 11, September 11th atau 9/11) adalah serangkaian empat serangan bunuh diri yang telah diatur terhadap beberapa target di New York City dan Washington, D.C. Menurut laporan tim investigasi 911, sekitar 3.000 jiwa tewas dalam serangan ini.¹

Beberapa jam setelah serangan hasil investigasi FBI terhadap kejadian tersebut yang kode operasinya bernama PENTTBOM, menghasilkan beberapa penemuan, FBI mengeluarkan nama-nama pembajak dan pilot yang dicurigai sebagai pelaku. Selain itu, menemukan beberapa datayakni berupa kertas-kertas yang mengungkapkan identitas semua 19 pembajak dan beberapa petunjuk-petunjuk penting yang lain, motif dan latar belakang mereka. Pada 27 September 2001, FBI mengeluarkan gambar 19 pembajak iniyakni 15 dari mereka berasal dari Arab Saudi, dua dari Uni Emirat Arab, seorang dari Mesir (Atta), dan seorang dari Libanon.

¹Serangan 11 September 2001, http://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_11_September_2001, diakses pada tanggal 21 Maret 2013

Investigasi FBI, ini melibatkan lebih 7.000 agen khusus. Amerika Serikat menemukan bahwa al-Qaeda yang dipimpin Osama bin Laden bertanggung jawab atas serangan ini. Kerajaan United Kingdom mendapat kesimpulan yang sama bahwa al-Qaeda dan Osama bin Laden bersalah atas serangan 11 September 2001.

Berselang satu tahun pasca kejadian tersebut tepat pada tanggal 12 oktober 2002 terjadi ledakan bom dipusat hiburan kawasan legian, Kuta, Bali. Dampak dari kejadian tersebut menewaskan sekitar 202 korban jiwa, termasuk didalamnya terdapat muslim. Kurang lebih 10 menit kemudian, ledakan kembali mengguncang Bali. Pada pukul 23.15 Wita, bom meledak di Renon, berdekatan dengan kantor Konsulat Amerika Serikat. Namun, tak ada korban jiwa dalam peristiwa itu.²

Imam Samudra, dkk. Mengaku bertanggung jawab atas serangan itu, dan ia divonis mati oleh pengadilan beserta dua rekannya. Imam Samudra memaknai serangan tersebut sebagai bentuk jihad fi sabilillah. Karena menurutnya yang jadi sasaran utama adalah bangsa-bangsa penjajah seperti Amerika dan sekutunya. Serangan itu, merupakan aksi balasan atas pembantaian massal terhadap umat islam di Afghanistan pada bulan ramadhan tahun 2001 yang disaksikan oleh hampir seluruh penduduk dunia.³

Disisi lain, selain tindakan mereka dikecam oleh banyak pihak termasuk dunia internasional. Bahkan sebagian pihak menamakan tindakan mereka sebagai

² Bom Bali 2002, http://id.wikipedia.org/wiki/Bom_Bali_2002, diakses pada tanggal 21 Maret 2013.

³ AbdulAziz-Imam Samudra, *Aku Melawan Teroris* (Solo: Al-Jazeera, 2004), hlm.109

bentuk terorisme yang mengganggu kedaulatan suatu Negara. Kemudian timbul perdebatan dikalangan para ulama atas term jihad ini, apakah jihad hanya bisa diartikan perang?

Jihad secara bahasa berarti bersungguh-sungguh. Jadi, jihad memiliki makna yang sangat luas. Terma jihad ini menjadi perbedaan pemaknaan dikalangan ulama, baik memaknai secara teori maupun mengaplikasikannya dilapangan.

Sedangkan jihad menurut Imam Samudra adalah berperang melawan orang-orang kafir yang memerangi Islam, tidak ada makna lain selain itu. Dan dengan pemahaman ini jihad dapat dilakukan dimana saja, ini berlandaskan pada surat Al-Baqarah ayat 191.

Disisi lain pendapat ini tidak dapat dibenarkan oleh jumbuh ulama, karena pada dasarnya jihad bermakna luas. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa jihad yang diaplikasikan oleh Imam Samudra dan jaringannya tersebut, tidak tepat untuk diaplikasikan masa sekarang. Bahkan mereka berpendapat bahwa jihad yang dilakukan oleh Imam Samudra merupakan bentuk terorisme. Pengetian pakar terkait term terorisme sendiri sangat beragam.

Teror mengandung arti penggunaan kekerasan, untuk menciptakan atau mengkondisikan sebuah iklim ketakutan didalam kelompok masyarakat yang lebih luas, daripada hanya jatuhnya korban kekerasan. Dalam perkembangannya muncul konsep baru, bahwa terorisme adalah cara atau teknik intimidasi dengan

sasaran sistematis, demi suatu kepentingan politik tertentu.⁴ Publikasi media massa adalah salah satu tujuan dari aksi kekerasan dari suatu aksi terror, sehingga pelaku merasa sukses jika kekerasan dalam terorisme serta akibatnya dipublikasikan secara luas di media massa (Piliang, 2004)

Jihad dalam arti perang merupakan suatu hal yang dihindari oleh semua Negara di dunia karena mengakibatkan banyak kerugian baik dari segi kerugian korban maupun hal lainnya. Pada dasarnya perang merupakan alat atau cara untuk mempertahankan kedaulatan suatu wilayah atau Negara.

Kemudian muncullah Wacana tentang akhlaq jihad, wacana tersebut bukan berasal dari diri Nabi Muhammad sendiri, tetapi berdasarkan inspeksi Tuhan melalui ayat-ayat Qur'aniyyah yang turun bertahap dan berjenjang. Nabi Muhammad hanya sebagai interpretator terhadap ayat-ayat qitāl itu untuk diterjemahkan ke dalam tindakan praktis dan taktis yang beliau kuasai ke dalam teori-teori perang dengan dibantu ide-ide para sahabatnya. Dengan demikian, kiranya jelas, bahwa pada prinsipnya perang dalam Islam memiliki landasan teologis-filosofis dan yuridis sebagaimana tertera dalam teks al-Qur'an. Hanya saja, hal penting yang sering dilupakan adalah tidak dipahaminya konsep jihad secara tepat karena ayat-ayatnya berserak di berbagai surat dalam al-Qur'an.

Setelah penyusun perhatikan kedua wacana di atas, yang secara langsung sedikit menyinggung tentang akhlaq jihad. Meskipun keduanya memiliki

⁴ A. M.Hendropriyono, *Terorisme; Fundamentalisme Kristen, Yahudi, Islam*, 2009, hlm.25

kelemahan yang tidak membahas secara rinci dan spesifik membahas tentang etika jihad.

Maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji beberapa hal yang melatarbelakangi peristiwa bom Bali ini. *Pertama*, adanya terminologi agama yang mereka gunakan untuk membenarkan kegiatan mereka yang bersifat melawan hukum dan harkat kemanusiaan. *Kedua*, apakah jihad yang dilakukan oleh Imam Samudra dan Jaringannya (Al Qaeda) sudah sesuai dengan *Akhlaq al Jihad* dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penyusun dapat mengambil suatu rumusan masalah sebagai berikut yaitu: Bagaimana Konsep Jihad Imam Samudra dalam Perspektif *Akhlaq Al Jihad*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami bagaimana konsep jihad Imam Samudra dalam perspektif *Akhlaq Al Jihad*.
- b. Mengetahui dan memahami pemahaman imam samudra akan *akhlaq al jihad*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat diharapkan memenuhi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Secara ilmiah, memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang jihad dalam islam.
- b. Secara praktis, menjadi sumbangan pemikiran dan landasan rintisan bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan umum (sekaligus sebagai masukan ide maupun saran) dan disiplin ilmu syari'ah khususnya dalam bidang pengembangan Ilmu Jinayah Siyasah yang penyusun tekuni.
- c. Sebagai bahan dan penelitian awal untuk dilanjutkan penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Wacana jihad sudah dikenal sejak jaman rasulluloh saw, ketika islam memerangi orang-orang yang ingkar kepada allah swt. Jadi jihad bukanlah wacana baru untuk dibicarakan. Namun seiring berkembangnya Zaman wacana ini kembali hangat untuk dibicarakan pasca meletusnya perang yang terjadi diwilayah timur tengah akhir tahun belakangan ini.

Konsep jihad dalam islam telah banyak dibahas dikalangan akademik, praktisi, dan para ulama sekalipun. Baik konsep secara universal dalam islam maupun pendapat beberapa tokoh islam. Akan tetapi, referensi yang secara

spesifik membahas konsep/pemikiran jihad Imam Samudra masih terasa kurang apalagi dilihat dari bidang keilmuan tertentu.

Setelah melakukan penelusuran, penyusun menemukan beberapa literature yang membahas tentang permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan konsep jihadnya Imam Samudra. Beberapa literature yang membahas permasalahan yang berkaitan diantaranya:

Buku yang berjudul “Aku Melawan Teroris” karya Imam Samudra yang ditulisnya ketika ia berada dalam tahanan. Buku ini merupakan jawaban atas pertanyaan semua pihak terkait dengan tindakan jihadnya. Dalam karyanya tersebut dibahas biografi beliau, serta memaparkan alasannya melakukan tindakan tersebut. Ia menegaskan bahwa yang ia lawan Amerika dan sekutunya adalah teroris yang sesungguhnya.⁵

Buku yang berjudul “Jika Masih Ada yang Mempertanyakan Jihadku” Karya terakhir Imam Samudra yang penulisannya belum selesai terhalang oleh pelaksanaan eksekusi mati yang telah divonis hakim. Karya ini merupakan bentuk bantahan dari karya Nasir Abbas yang berjudul Melawan Pemikiran Aksi Bom Imam Samudra & Noordin M.Top.⁶

Buku dengan tema Goresan Pena Tiga Mujahid, adalah karya dari Imam Samudra, Amrozi, dan Ali Ghuftron (Mukhlas). Paket ini terdiri dari tiga buku,

⁵ AbdulAziz-Imam Samudra, *Aku Melawan Teroris* (Solo: Al-Jazeera, 2004)

⁶ Abdul Aziz-Imam Samudra, *Jika Masih Ada yang Mempertanyakan Jihadku*, (Jakarta: Kafilah Syuhada, 2009)

buku pertama berjudul “Sekuntum Rosela Pelipur Lara”⁷ karya Imam Samudra didalamnya dibahas ideologi atau keyakinannya terkait aqidah, ibadah, dll. Buku kedua berjudul “Mimpi Suci Dibalik Jeruji Besi”⁸ Karya Ali Ghufuran (Mukhlas) didalamnya dibahas seputar Mimpi-mimpi yang beliau alami selama dipenjara, yang beliau dkk yakini memiliki hikmah tersendiri. Buku ketiga berjudul “Senyum Terakhir Sang Mujahid”⁹ karya Amrozi bin Nurhasyim didalamnya dibahas suatu biografi beliau, sejarah hidup dari mulai latar belakang keluarga kemudian perjalanannya ketimur tengah dalam rangka jihad sampai dia masuk penjara.

Kemudian dalam kaya tulis skripsi yang membahas tentang konsep jihad, skripsi yang berjudul “Konsep Jihad Imam Samudra dalam Buku Aku Melawan Teroris” karya Ahmad Azis. Yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin, didalamnya dibahas pemaparan konsep jihad Imam Samudra yang mengacu pada karyanya dan disandingkan dengan beberapa pendapat para tokoh ulama terkait konsep jihad.¹⁰ Penelitian ini ingin menjawab: 1) bagaimana metode pemahaman jihad Imam Samudra dalam buku *Aku Melawan Teroris?*; 2) bagaimana konsep jihad Imam Samudra dalam buku *Aku Melawan Teroris?*; 3) bagaimana korelasi antara metode pemahaman Imam Samudra dan konsep jihadnya dan apa implikasinya?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif – analitis – konfirmatif. Dengan metode ini penyusun menyimpulkan bahwa metode (manhaj)

⁷ Abdul Aziz-Imam Samudra, *Sekuntum rosella Pelipur Lara*, (Jakarta: Ar Rahmah Media, 2009)

⁸ Ali Ghufuran, *Mimpi Suci dibalik Jeruji Besi*, (Jakarta: Ar Rahmah Media, 2009)

⁹ Amrozi bin Nurhasyim, *Senyum Terakhir Sang Mujahid*, (Jakarta: Ar Rahmah Media, 2009)

¹⁰ Ahmad Azis, *Konsep Jihad Imam Samudra dalam Buku Aku Melawan Teroris*, (Yogyakarta: UIN-Suka, 2008)

Imam Samudra dalam memahami al-Qur'an dan sunnah berdasarkan pada metode *al – Salaf al – Salih*. Namun ia tidak menjelaskan seperti apa metode pemahaman teks keagamaan menurut *al-Salaf al-Salih*. Ia hanya mengemukakan *al-Salaf al-Salih* secara historis sebagai alasan mengapa metode Salaf harus dirujuk, yaitu suatu zaman tiga abad pertama islam (generasi sahabat atau era rosululloh, tabi'in dan tabi al tabi'in) yang dianggap bahwa pemahaman al-Qur'an dan Sunnah (qurun) tersebut adalah pemahaman yang benar dan paling benar karena generasi itu telah mendapat jaminan dari Allah dan Rasul-Nya atas dasar hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari-Muslim.

Dalam karya lain, skripsi yang berjudul “Konsep Jihad Imam Samudra Menurut Hukum Islam” karya Agus Setiawan. Yang diterbitkan oleh fakultas Syari'ah, didalamnya dibahas pemaparan konsep jihad Imam Samudra yang dilihat dari sudut pandang Hukum Islam.¹¹ Penelitian ini ingin menjawab: 1) bagaimana konsep jihad Imam Samudra dalam buku *Aku Melawan Teroris?*; 2) bagaimana konsep jihad Imam Samudra menurut Hukum Islam?. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan normative sosio – historis. Dengan metode tersebut, penyusun menyimpulkan bahwa konsep Imam Samudra diaplikasikan dengan pengeboman di Bali sebagai bentuk pembalasan yang setimpal kepada kaum yahudi dan Nasrani sebagai Jihad, menurut hukum Islam dengan seperangkat aturannya bukan termasuk jihad, justru tergolong tindakan yang anarkhis dan dzalim.

¹¹ Agus Setiawan, *Konsep Jihad Imam Samudra Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: UIN-Suka, 2006)

Skripsi yang berjudul “Konsep Jihad Majelis Mujahiddin Indonesia dalam Perspektif Hukum Islam” karya Abdul Muid. Yang diterbitkan oleh fakultas Syari’ah, fokus pembahasan memaparkan peran majelis mujahidin diindonesia atas dakwah jihadnya.¹²

Ada juga skripsi karya Gunawan Jati Nugroho dengan tema “Etika Perang (Qital) dalam surah Al Baqarah Menurut Tafsir Al Manar Karya M Abduh dan Rasyid Ridha” Fokus pembahasan skripsi ini pada etika perang dalam surah al baqarah pada tafsir al Manar. Yang kemudian ditemukan suatu kesimpulan “telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya” (QS al Hajj (22) 39)”. Perintah perangilah *Fi Sabilillah* (dijalan Allah), yakni untuk menegakan nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa serta kemerdekaan dan kebebasan yang sejalan dengan tuntutan agama. Ayat ini juga menjelaskan kapan peperangan dimulai, yakni saat diketahui secara pasti bahwa ada orang-orang yang memerangi. Dan tidak boleh melakukan perang kepada wanita anak-anak dan Lansia serta tidak boleh menyerang bangunan-bangunan public seperti tempat ibadah, rumah sakit, sekolah, dll.¹³ Perbedaan dengan tema yang penyusun angkat adalah penyusun dalam pembahasannya menggunakan etika perang dalam islam secara umum, tidak terpaku pada surat al baqarah karena dalam al Qur’an ayat yang membahas tentang perang juga terdapat pada surat lainnya.

¹² Abdul Muid, *Konsep Jihad Majelis Mujahiddin Indonesia dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: UIN-Suka, 2005)

¹³ Gunawan Jati Nugroho, *Etika Perang (Qital) dalam surah Al Baqarah Menurut Tafsir Al Manar Karya M Abduh dan Rasyid Ridha*, (Yogyakarta: UIN-Suka,)

Dari beberapa karya tulis yang penyusun sebutkan diatas, sebatas kemampuan penyusun belum ada yang membahas secara komprehensif tentang Konsep Jihad Imam Samudra dalam Perspektif *Akhlaq al-Jihad* (Fiqh Siyasa). Perbedaan antara karya tulis yang sudah ada dengan penelitian ini adalah dengan obyek penelitian yang sama yakni Konsep Jihad Imam Samudra. Tetapi, cara pandang atas obyek tersebut dari segi bidang keilmuan yang berbeda yakni melihat dari segi *Akhlaq al-Jihad* dalam islam secara universal. Oleh karena itu, beberapa karya tulis diatas, akan penyusun jadikan rujukan dalam pembahasan skripsi ini.

E. Kerangka Teoritik

Di dalam penelitian ini, penulis menganalisis konsep jihad Imam Samudra dalam perspektif *Akhlaq al Jihadd* dengan menggunakan paradigma Yusuf Qardhawi tentang *Akhlaq al Jihad*¹⁴ sebagai landasan teorinya.

Pemikiran Yusuf Qardhawi tentang *Akhlaq al Jihad* bersandar pada teks al quran dan sunnah nabi dengan pendekatan ilmu fiqh. Ia mengomparasikan Ajaran Islam dengan agama dan Undang-undang lain serta mengaitkan fiqh dengan realitas modern. Pemikirannya ia berpijak pada pandangan Moderat, sebuah manhaj yang diterangkan Allah swt. dalam ayat,

وكذا لك جعلناكم أمة وسطا^{١٥}

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, Penerjemah: Irfan Maulana Hakim, dkk., (Bandung: Mizan Pustaka, 2010)

¹⁵ QS Al Baqarah (02): 143

Karena menurutnya kita harus memperbarui agama dari dalam agama, berjihad untuk kehidupan dizaman kita, sebagaimana para ulama terdahulu yang berjihad untuk kehidupan dan zaman mereka.

Secara terminologi, akhlaq (أخلاق: خلق) yang berarti akhlaq, moral, etika.¹⁶ Dan akhlaq secara istilah adalah nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.¹⁷ Sementara istilah Jihad (جهاد) adalah Perjuangan dalam membela Agama.¹⁸ Dalam Istilah lain *Juhd*(جهد) adalah usaha/kerja keras/sungguh-sungguh.¹⁹ Pengertian jihad secara bahasa adalah usaha sungguh-sungguh untuk membela agama allah (Islam) dengan mengorbankan harta benda, jiwa, dan raga.²⁰

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa *Akhlaq al Jihad* adalah jihad yang dimakanai dalam konteks “perang” diaplikasikan sesuai dengan akhlaq/etika yang berlaku dalam Islam sesuai dengan al quran dan sunnah. Meskipun pada dasarnya jihad bukan berarti hanya "perang" dalam makna fisik. Jika sekarang jihad lebih sering diartikan sebagai "perjuangan untuk agama", itu tidak harus berarti perjuangan fisik. Karena perang merupakan salah satu cabang dari jihad itu sendiri.

¹⁶ Atabit Ali, dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet.8, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hlm.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 237.

¹⁸ S. Askar, *Kamus Arab Indonesia: Al Azhar, Terlengkap mudah dan praktis*, Cet.2, (Jakarta: Senayan Publishing, 2010), hlm. 76.

¹⁹ Atabit Ali, dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet.8, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hlm. 704

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 362.

Jihad dilaksanakan untuk menjalankan misi utama manusia yaitu menegakkan Din Allah atau menjaga Din tetap tegak, dengan cara-cara sesuai dengan garis perjuangan para Rasul dan Al-Quran. Jihad yang dilaksanakan Rasul adalah berdakwah agar manusia meninggalkan kemusyrikan dan kembali kepada aturan Allah, menyucikan qalbu, memberikan pengajaran kepada ummat dan mendidik manusia agar sesuai dengan tujuan penciptaan mereka yaitu menjadi khalifah Allah di bumi.

Aspek jihad yang setara dengan perang suci (holy war) mendapat perhatian khusus dalam perdebatan dikalangan para ahli hukum islam (fuqaha) tradisional. Mereka membagi jihad dalam dua bentuk : Jihad ofensif (menyerang) dan jihad defensive (mempertahankan diri). Jihad ofensif identik dengan perang melawan kaum kafir, sebagai upaya memperluas wilayah Negara Muslim untuk mengajak sebanyak mungkin orang masuk dalam kekuasaannya. Keterlibatan dalam jihad jenis ini dinilai sebagai kewajiban kolektif (fard kifayah), yang telah terpenuhi bila ada cukup orang melakukannya. Bila tidak terpenuhi semua muslim berdosa. Jihad defensive terjadi bila wilayah yang diduduki umat islam diserang musuh, dan berperan dalam jihad ini menjadi kewajiban perseorangan (fard ain) bagi semua umat islam yang mampu bertarung. Pada kedua jenis jihad ini, dipersyaratkan adanya persetujuan dari penguasa yang sah (imam) dan selalu diatur hak preogratif, etika dan sanksi-sanksi hukum.²¹

Adapun pengertian jihad menurut Imam Samudra, adalah berperang melawan orang-orang kafir yang memerangi Islam, tidak ada makna lain lagi

²¹Noorhaidi Hasan, *Islam Politik di Dunia Kotemporer: konsep, geneologi, dan teori*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hlm.90-91.

selain itu.²² Orang kafir yang dimaksud adalah Amerika dan sekutunya, karena mereka telah memerangi negeri Islam ditimur tengah. Yang mengakibatkan korban ratusan ribu bahkan sampai jutaan jiwa. Sengketa antara Negara-negara timur tengah dengan Negara barat dalam hal ini amerika dan sekutunya, yang mereka menyebutnya kaum-kaum musyrikin (kaum kafir) sudah berjalan cukup lama.

Penolakan pemikiran Imam Samudra dkk, yang meyakini penggunaan kekerasan atau teroris sebagai upaya bela diri atas nama agama, sama sekali tidak mendapatkan pembenaran oleh karena bertentangan dengan cara atau metode yang berlaku pada masyarakat secara umum. Karena dalam islam perihal tentang jihaddalam konteks peperangan harus diperhatikan sisi etika.

Dari sudut pandang yang lain, Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa jihad yang dimaknai sebagai perang dibagi menjadi dua bagian, yakni; *Pertama*, Jihad Perlawanan (*Jihad al-daf'*) adalah melawan musuh yang masuk ke negeri islam untuk kemudian mendudukinya, menyerang jiwa, harta, dan kehormatan umat Islam. *Kedua*, Jihad Penyerangan (*Jihad At-Thalah*) adalah jika musuh berada di negerinya sendiri tetapi umat Islam menyerangnya dengan tujuan untuk meluaskan atau mengamankan negeri Islam.

Yusuf Qardhawi membagi jihad dalam dua keadaan; *Pertama*, Jihad dalam Keadaan Damai, seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa jihad segala upaya sungguh-sungguh yang bertujuan menegakan syari'at Islam.

²² Kutipan Wawancara dengan Metro tv, <http://www.youtube.com/watch?v=Ns11IJtuqQ>, Diakses pada tanggal 05 April 2013

Adapun jihad yang bisa dilakukan oleh masyarakat sipil (*Al Jihad Al Madani*), seperti; Jihad Ilmu, Jihad Sosial, Jihad Ekonomi, Jihad Pendidikan, Jihad Kesehatan, Jihad Lingkungan, dll. Selain itu, Jihad yang dapat dilakukan masa sekarang adalah Jihad menyampaikan dakwah keseluruh penjuru dunia dengan segala bahasanya untuk menjelaskan kebenaran, keaslian, tujuan Islam.

Kedua, Jihad dalam Kondisi Perang, ada beberapa hal yang harus dipahami oleh tentara yang akan melakukan jihad (peperangan), diantaranya;

❖ Mengerti hukum jihad,

Hukum jihad terbagi dua yakni fardhu kifayah dan fardhu ain', *Pertama*; jihad adalah fardhu kifayah adalah jika tidak dilakukan oleh seorang pun, seluruh manusia akan berdosa. Akan tetapi, jika ada yang melakukannya, kewajiban seluruh manusia terhadap hal tersebut menjadi gugur. Para ahli fiqih menyebut jihad dalam bentuk fardhu kifayah sebagai jihad penyerangan (*jihad al-thalab*). Dimana umat Islam dihadapkan pada suatu kondisi adanya kekhawatiran diserang oleh musuh, sedangkan mereka tidak memiliki apapun untuk melawannya. Penduduk tersebut akhirnya khawatir jika negeri, nyawa, dan anak-anak mereka terancam. Dalam keadaan seperti ini, seluruh umat wajib pergi ke negeri musuh agar mereka tidak memusuhi lagi umat Islam. Jadi, tujuan utama dari jihad fardhu kifayah dalam jihad yang disebut oleh para ulama fiqih, untuk menjaga identitas (*hawiyyah*) dan karakteristik (*syakhshiyah*) umat, baik agama, tradisi, peradaban, materi maupun rohani.

Kedua; hukum jihad fardhu 'ain yakni, ketika musuh menyerang negeri muslim, Pemimpin negara meminta bantuan kepada seseorang atau kelompok

tertentu, Pasukan muslim membutuhkan pengalaman dan keahlian seseorang, ketika seseorang benar-benar sudah menjalani peperangan. Jihad fardhu ain ini menjadi kesepakatan para ulama atau disebut sebagai jihad perlawanan (jihad al-daf). Dengan kata lain, jihad disini bertujuan untuk mengusir penjajah serta membebaskan negeri dan penduduk Islam dari penjajahan.

❖ Mengerti Tujuan Perang

Tujuan perang dalam Islam diantaranya; melawan agresi yang dilancarkan oleh musuh, mencegah terjadinya fitnah atau menjaga stabilisasi kebebasan dakwah, menyelamatkan orang-orang yang tertindas, memberikan pelajaran kepada orang-orang yang melanggar perjanjian.

Adapun tujuan-tujuan perang yang tidak dibolehkan dalam Islam, sebagai berikut; Tidak dibolehkan berperang dengan tujuan untuk melenyapkan kekufuran dari seluruh dunia, Tidak dibolehkan berperang dengan tujuan memaksa orang-orang memeluk Islam, Tidak dibolehkan berperang dengan motif ekonomi.

❖ Menyiapkan umat untuk berjihad

Ada beberapa hal yang dipersiapkan umat Islam sebelum berjihad, supaya lebih siap secara mental maupun fisik. Diantaranya: Persiapan militer, Persiapan ekonomi untuk melakukan jihad, Persiapan ide dan Kultur untuk berjihad, persiapan spiritual dan moral untuk berjihad, mewaspadaai munculnya penyakit wahn, mewaspadaai sifat penakut dan rakus, dan mewaspadaai sifat lembek dan kewanitaan.

❖ Menyiapkan sumber-sumber ekonomi untuk berjihad

Sumber-sumber pendanaan untuk jihad, diantaranya; Keuangan Negara dan *Baitul Mal*, Zakat dari bagian untuk kepentingan *Fi Sabilillah*, Wakaf, Saham dari para pelaku kebaikan, Dana yang diperoleh dari para sahabat yang berjihad dengan harta, Pajak yang ditarik dari orang-orang kaya dan Sumber-sumber pendapatan yang buruk (*Khabitsah*) *Syubhat*.

❖ Kewajiban umat Islam sebelum berperang untuk meraih kemenangan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum berperang, seperti; Menyiapkan strategi untuk menghadapi musuh, Berlatih secara rutin, Tetap waspada dan berjaga-jaga, Mengutus mata-mata dan penyusup, Mewaspada mata-mata Musuh, *Psywar*, mengoptimalkan data statistik dan sensus, Meminta pertolongan kaum lemah dan orang-orang shaleh, Senjata do'a, Penjagaan di jalan Allah swt, Menjamin stabilitas pasukan dalam negeri.

❖ Melaksanakan adab-adab jihad

Seorang mujahid harus mengerti dan mengaplikasikannya di lapangan, adab-adab jihad. Sebagai berikut; Meluruskan niat dalam berjihad, Menjadi prajurit sejati, Berkhidmat dan memprioritaskan kepentingan orang-orang dalam membantu kelancaran jihad, Memperhatikan hak-hak teman dalam jihad, Kedekatan seorang komandan dengan prajuritnya, dan Adanya musyawarah antara komandan dan prajuritnya.

Menurut Yusuf Qardhawi, *Akhlaq al Jihad* ketika berlangsung peperangan bahwa; Jihad dalam Islam tidak memberikan toleransi terhadap penggunaan senjata yang memakan korban dari kalangan orang-orang yang tidak bersalah dan ingin berdamai serta senjata tersebut mampu menewaskan banyak korban jiwa. Senjata ini dikenal dengan senjata pemusnah masal, berupa kimia, bakteri, biologi, dan nuklir. Karena bisa memusnahkan makhluk hidup, merusak tanaman, dan memusnahkan binatang ternak. Semua hal yang bersifat membuat kerusakan di muka bumi, itu sangat dibenci dan dilarang Allah swt. Allah swt berfirman,

وإذا تولى سعى فى الارض ليفسد فيها ويهلك الحرث والنسل والله لا يحب
الفساد^{٢٣}

Setelah semua data dianalisis menggunakan kerangka teori pemikiran Yusuf Qardhawi tentang *Akhlaq al Jihad*, maka peneliti akan melanjutkannya dengan menganalisis dari sudut pandang Akhlaq Jihad dalam Islam. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah konsep jihad Imam Samudra sudah sejalan dengan *Akhlaq al Jihad* yang ada dalam Islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berfungsi sebagai rumusan dan cara yang sistematis untuk menemukan, mengembangkan bahkan menguji suatu objek kajian, agar suatu karya tersebut dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah

²³ QS Al Baqarah (02): 205.

dengan menggunakan metode ilmiah.²⁴ Adapun metode yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penyusun gunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Library research yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data melalui penelusuran kepustakaan yang selanjutnya digunakan sebagai landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah yang penyusun teliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Data Primer yaitu *Aku Melawan Teroris, & Goresan Pena Mujahid* karya Imam Samudra, Amrozi, Ali Ghufron.
- b. Data Sekunder, yaitu meliputi berbagai macam kitab, buku-buku, jurnal, makalah, ensiklopedi, dan literature-literatur lainnya yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diteliti.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitik.²⁵ Deskriptif-Analitik artinya setelah data yang berkaitan dengan

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Jilid 1, hlm. 3.

²⁵ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 69.

penelitian terkumpul kemudian diklarifikasikan, digambarkan, diuraikan dan selanjutnya dilakukan analisa secara mendalam dan komprehensif sehingga diperoleh gambaran dari obyek penelitian.²⁶

4. Teknik Pengolahan Data

Mengingat Penelitian ini adalah Library Research, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat literer. Yaitu membaca dan menelaah sumber-sumber kepustakaan, khususnya kitab atau buku-buku yang mengupas tentang Konsep Jihad.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penyusun menganalisa isinya (*Content Analysis*), dimana dengan content analysis diharapkan penyusun dapat memunculkan data-data kepustakaan yang valid dan akurat atas jawaban dari permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

- a. Metode Deskriptif,²⁷ yaitu memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang didapat.

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 139.

²⁷ *Ibid*, hlm 131.

- b. Metode Analitis, yaitu memaparkan segala aspek yang didasari dari data dengan menggunakan pendekatan *normative-filosofis*.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab masing-masing terkait satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam satu rangkaian logis (*logical sequence*) yang utuh.

Bab pertama sebagai bab pendahuluan menguraikan dan menjelaskan aspek-aspek metodologis dari penelitian. Bab ini meliputi; latar belakang masalah, pokok masalah, menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas *Akhlaq al Jihad*. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, Akhlaq Jihad dalam Al-Qur'an. *Kedua*, Akhlaq Jihad dalam Al-Hadist, dan *Ketiga*, Akhlaq Jihad menurut pendapat para Ulama.

Bab tiga, membahas tentang Konsep Jihad Imam Samudra, bab ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, Mengenal Imam Samudra. *Kedua*, Pandangan Jihad Menurut Imam Samudra, Metode berpikir Imam Samudra, Sumber-sumber pengetahuan Imam Samudra, Tahapan hukum jihad, Pihak yang boleh diperangi, Bom Bali sebagai bentuk Jihad. *Ketiga*, Rekam Jejak Gerakan Jihad Imam Samudra Di Indonesia.

Bab empat, membahas tentang jihad Imam Samudra dalam perspektif *Akhlaq Al Jihad*, bab ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, Konsep Jihad. *Kedua*, Sasaran Jihad. *Ketiga*, Bom Bali.

Bab lima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok masalah yang diangkat. Serta pada bab ini dimasukan saran dan rekomendasi yang menjadi kontribusi semua pihak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai Konsep Jihad Imam Samudra Perspektif dalam *Akhlaq Al-Jihad*, penulis menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Menurut Imam Samudra masa sekarang sudah masuk fase akhir dari jihad yakni Kewajiban memerangi seluruh kaum kafir/musyrik. Pada fase terakhir ini terkait penerapannya masih menjadi perselisihan diantara para ulama, yaitu perang terhadap orang yang tidak memerangi kita dalam masalah agama, serta orang yang tidak mengusir dan tidak membantu orang lain untuk mengusir kita dari negeri kita. Untuk menguatkan argumennya Ia menukil dua ayat Al Quran yakni Surat At-Taubah ayat 5 dan 29. Tetapi, dalam pemahamannya Ia tidak memaknai secara utuh ayat tersebut sehingga penafsirannya tidak kuat.
2. Menurut Imam Samudra, yang menjadi target utama pada operasi bom bali adalah Amerika dan sekutunya (*baca: Kafir Harby*). Kafir Harby adalah orang kafir yang wajib diperangi. Jumhur ulama berpendapat kafir harby adalah orang kafir yang mempunyai andil dalam suatu peperangan, orang kafir yang membuat fitnah terhadap agama, atau orang kafir yang mendzalimi muslim dengan mengusir mereka dari tanah mereka tanpa alasan yang jelas, dll. Sementara pelabelan kafir/orang musyrik oleh Imam

Samudra terhadap target operasinya hanya sebatas dugaan tanpa ada data yang akurat untuk menguatkan argumentnya. Tentu ini tidak dapat dibenarkan karena mereka berkunjung ke Indonesia dengan visa tinggal untuk berlibur. Jadi, mereka berhak mendapatkan jaminan keamanan dan perlindungan baik dari negara sebagai pihak yang mempunyai wewenang penuh, maupun masyarakat muslim pada umumnya.

3. Penggunaan Bom sebagai media jihad, masih menjadi perdebatan dikalangan ulama terkait penerapannya. Karena selain menyebabkan si pelaku meninggal, penggunaan Bom juga sulit untuk menetapkan target sasaran. Hasilnya banyak orang sipil yang tidak bersalah menjadi korban. Kemudian bila kita membandingkan dengan praktik *amaliyat Istisyhadiyyah* masa kini dengan masa dahulu, tentu akan jauh berbeda. Praktik *amaliyat Istisyhadiyyah* zaman dahulu berfungsi sebagai tameng untuk melindungi Rasulullah Saw, atau sebagai taktik menggoyahkan pasukan serangan musuh. Namun, ketika itu diaplikasikan pada Negara damai, pengertiannya akan berbeda.
4. Jika dilihat dari prinsip *Akhlaq al Jihad* apa yang menjadi pemikiran jihad Imam Samudra sebagai upaya *Jihad fi Sabilillah* tentu bertentangan dengan *Akhlaq al Jihad* yang berlaku dalam Islam. Yusuf Qardhawi, membagi jihad pada dua keadaan. *Pertama*, keadaan normal, dan *Kedua*, keadaan darurat. Jadi, tindakan yang dilakukan oleh Imam Samudra dapat dibenarkan ketika pada situasi darurat. Darurat disini bukan hanya pada keadaan perang saja. Artinya, ketika keadaan perang, tetapi masih ada

kesempatan untuk melakukan perlawanan dengan senjata (senapan, roket, dll) atau tentara yang siap berperang, maka tindakan Bom Syahid ini harus dihindari atau tidak dibenarkan. Sebaliknya, tindakan yang dilakukan Imam Samudra jika dilakukan pada saat keadaan normal tentu akan sangat fatal dan itu murni kejahatan (*Kriminal*).

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai konsep jihad Imam Samudra dalam Perspektif *Akhlaq al Jihad*. Ada beberapa saran yang ditujukan bagi Mujahidin di Indonesia, serta akademisi yang konsen dengan penelitian dinamika Jihad dalam konteks 'perang' dalam Islam, terlebih lagi terkait sumber pemikiran islam radikal Indonesia. Diantaranya:

1. Ketika kita mempelajari satu bidang keilmuan, baik yang bersifat umum maupun keagamaan. Dalam hal ini ketika kita memaknai konsep keilmuan seputar jihad. Alangkah baiknya kita mempelajari dari berbagai referensi sebagai sumber rujukan, baik itu referensi yang bersifat tekstual maupun non-tekstual atau pendapat para tokoh dan ulama terkait keilmuan tersebut. Karena Islam sifatnya terbuka, siapapun boleh mengenal Islam dengan cara mempelajarinya dahulu sampai benar-benar paham.
2. Makna jihad yang sangat luas. Jadi, jihad tidak semata-mata mengangkat senjata, apalagi bila kondisi Negara damai. Adapun jihad yang dapat dilakukan di zaman modern oleh para ulama, seperti; melakukan Jihad dengan Dakwah Universal. Dengan dakwah yang disampaikan melalui

banyak media, seperti; Radio, Satelit, Internet, Buku serta karya ilmiah lainnya. Semua sarana modern tersebut dapat dimaksimalkan untuk menyampaikan pesan Islam kepada seluruh umat di bumi melalui berbagai bahasa dakwah masing-masing yang mudah dipahami. Yang penting disini adalah penulis ingin menegaskan, bahwa jihad adalah cara dan jalan, bukan tujuan.

3. Bila kita melihat konteks ke Indonesiaan, jihad yang dapat dilakukan oleh masyarakat sipil Indonesia adalah jihad yang bersifat untuk kemaslahatan umum. Seperti; Jihad Ilmu, Jihad Sosial, Jihad Ekonomi, Jihad Kesehatan, Jihad Pendidikan, Jihad Lingkungan, dan masih banyak yang lainnya. Penulis berpendapat dengan keadaan Indonesia sebagai Negara yang menjunjung tinggi demokrasi. Maka jihad yang paling efisien adalah Jihad Politik. Contoh; Untuk mengubah suatu keadaan sosial masyarakat, pada suatu wilayah tertentu. Bisa dilakukan dengan membuat peraturan perundang-undangan, sementara yang berwenang untuk membuat undang-undang adalah pemerintah dalam hal ini Badan Legislatif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al Qur'an

The Holy Qur'an Al Fatih: Al qur'anul Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode,
(Jakarta: Al Fatih, 2012)

B. Kelompok Hadist/Syarah Hadist

Al **Bukhari**, Abi Abdullah Muhammad Ibn Isma'il, *Sahih Al Bukhari*, Jilid II,
Beirut: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah, 2009.

As-Suyuthi, Muhammad bin Kamal Khalid, *Kumpulan Hadist yang disepakati 4
Imam*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.

Fuad Abdul Baqi, Muhammad, *Al-lu'lu Wal Marjan*, Jilid II, Surabaya: PT Bina
Ilmu, 1979 M.

Sindī, Abī al-ṣasan Nūruddīn Muṣammad Abdul ṣādīal-, *ṣaiṣal-
Bukhari Bikhāsiyat al-Imām al-Sindī*, Bairūt: Dāru al-Kutub al-‘Ilmiyyah,
2008.

C. Kelompok Fikih/Ushul Fikih

Djazuli, *Fiqh Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Ummat dalam Rambu-rambu
Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2003.

Imam Al Mawardi, *Al Ahkam As Sulthaniyyah: Hukum-Hukum Penyelenggaraan Negara dalam Syari'at Islam*, Cet 2, Jakarta: Darrul Falah, 2006.

Muhammad, al-'allamah bin'Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab*, Penerjemah: 'Abdullah Zaki Alkaf, Cet. 13, Bandung: Hasyimi, 2012.

Pulungan, Suyuthi, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, Cet. 1, Penerjemah; Irfan Maulana Hakim, dkk., Bandung: Mizan, 2010.

Widodo, L. Amin, *Siyasah Syar'iyah Dalam Hukum Perang dan Pembinaan Perdamaian Internasional*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987.

D. Lain-lain

Abdul Muid, *Konsep Jihad Majelis Mujahiddin Indonesia dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: UIN-Suka, 2005.

Abimanyu, Bambang, *Teror Bom Di Indonesia*, Cet. 1., Jakarta: Grafindo, 2005.

al-Attar, Daud, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, alih bahasa: Afif Muhammad dan Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.

Al Mubarakfury, Syaikh shafiiyurrahman, *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW: Dari Kelahiran hingga Detik-detik Terakhir*, Jakarta: Darrul Haq, 2005.

- Amrozi bin Nurhasyim, *Senyum Terakhir Sang Mujahid*, Jakarta: Ar Rahmah Media, 2009.
- Aziz, Abdul-Imam Samudra, *Aku Melawan Teroris*, Solo: Al-Jazeera, 2004.
- , *Jika Masih Ada yang Mempertanyakan Jihadku*, Jakarta: Kafilah Syuhada, 2009.
- , *Sekuntum rosella Pelipur Lara*, Jakarta: Ar Rahmah Media, 2009.
- Azzam, Abdullah, *Perang Jihad Dijaman Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Azzam, Abdullah, *Jihad:Adab dan Hukumnya*, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Azzam, Abdullah, *Jihad Jalan Kami*, Cet. 1, Solo: Era Intermedia, 2002.
- Azis, Ahmad, *Konsep Jihad Imam Samudra dalam Buku Aku Melawan Teroris*, Yogyakarta: UIN-Suka, 2008.
- Chirzin, Muhammad, *Jihad Dalam Al-Qur'an: Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Ghufran, Ali. *Mimpi Suci dibalik Jeruji Besi*, Jakarta: Ar Rahmah Media, 2009.
- Hassan, M. Haniff, *Bom Bali: Jihad atau Jenayah?*, Cet.1., Jakarta: Grafindo Khasanah Ilmu, 2007.
- Hasan Noorhaidi, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas diIndonesia Pasca-Orde Baru*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia & KITLV, 2008.

-----, *Islam Politik Didunia Kontemporer: Konsep, Genealogi, dan Teori*,

Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.

Hawwa, Said, *Jundullah: Mengenal Intelektualitas dan Ahlaq Tentara Allah*, Cet.

1, Jakarta: Gema Insani Press

Hendropriyono, A.M., *Fundamentalisme Kristen, Yahudi, Islam.*, Cet.2., Jakarta:

Kompas, 2009.

M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia,

2005.

Mubarraq, Zulfi, *Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global*,

Malang UIN-MALIKI Press, 2011

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: UI

Press. 1978.

Nugroho, J. Gunawan, *Etika Perang (Qital) dalam Surah Al Baqarah Menurut*

Tafsir Al Manar Karya M. Abduh dan Rasyid Ridha, UIN Sunan Kalijaga,

Yogyakarta, 2010.

Pranowo, bambang, *Orang Jawa Jadi Teroris*, Jakarta: Alvabet, 2011.

Rahardjo, M. Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan konsep-*

konsep kunci, Jakarta: Paramadina, 1996.

Rahman, Fazlur, *Tema-tema pokok Al-Qur'an*, alih bahasa: Anas Mahyuddin,

Bandung : Pustaka, 1989.

Rohimin, *Jihad: Makna dan Hikmah*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Sarwono, W. Sarlito, *Terorisme diIndonesia; dalam tinjauan psikologi*, Jakarta: Alfabet, 2012

Setiawan, Agus, *Konsep Jihad Imam Samudra Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta: UIN-Suka, 2006.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.

....., *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas pelbagai persoalan Ummat*, Bandung: Mizan, 1996.

....., *Tafsir Al Misbah Volume 1 Surag Al Fatihah, Al Baqarah, Pesan, Kesan dan Keceriasan Al Qur'an*, Ciputat. Tangerang: Lentera Hati, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Suryohadiprojo, Sayidiman, *Pengantar Ilmu Perang*, Pustaka: Intermedia, 2008.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.

E. Website

Ali Ghufron, Amrozi, Imam Samudra n their last facial expression, <http://www.youtube.com/watch?v=v-wM2BwRyss.>, Diakses Pada Tanggal 05 April 2013.

Ali Imron, Sebuah Cerita, [http://www.aliimron.com/kejadian-dan-pertanyaan-yang-saya-alami-sejak-terbongkarnya-kami-sebagai-pelaku-bom-bali/.](http://www.aliimron.com/kejadian-dan-pertanyaan-yang-saya-alami-sejak-terbongkarnya-kami-sebagai-pelaku-bom-bali/), Diakses pada tanggal 15 April 2013.

As Syahid Imam Samudra Bergabung Dengan Kafilah Syuhada', <http://www.arahmah.com/read/2008/11/09/2584-as-syahid-imam-samudra-bergabung-dengan-kafilah-syuhada.html>., Diakses pada tanggal 01 April 2013.

Diantara Hitam dan Putih (Imam Samudera Alm, Amrozi Alm, Ali Ghufron Alm)., http://www.youtube.com/watch?v=Ns11IJ_tuqQ., Diakses pada Tanggal 05 April 2013.

Final Interviews - Bali Bombers, http://www.youtube.com/watch?v=KLQ3_yWlZjA., Diakses pada Tanggal 05 April 2013.

Forum Mujahid gelar Refleksi Jihad Bom Bali I, <http://www.arahmah.com/read/2012/10/13/23910-forum-mujahid-gelar-refleksi-jihad-bom-bali-i.html>., Diakses pada tanggal 01 April 2013.

Jihad, <http://Jihad-Macsonic.org>., Diakses pada tanggal 10 Maret 2013.

Jihad, <http://id.wikipedia.org/wiki/jihad>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2013.

Perang, <http://id.wikipedia.org/wiki/Perang>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2013.

Pesan Syaikh Usamah Kepada Warga Eropa, <http://www.youtube.com/watch?v=8sTAfqasN3Q>., Diakses pada tanggal 08 April 2013.

Wawancara dengan IMAM SAMUDRA Terkait BOM BALI, <http://www.youtube.com/watch?v=KCg6hOkCcZE>., Diakses pada tanggal 05 April 2013.

Wawancara Eksklusif : Ustadz Imam Samudra ; Semangat Jihad Yang Tak Pernah Padam !., <http://www.arahmah.com/read/2008/07/29/2060-wawancara-eksklusif-ustadz-imam-samudra-semangat-jihad-yang-tak-pernah-pada.html#sthash.Q2yXx6mU.dpuf>., Diakses pada tanggal 01 April 2013.

LAMPIRAN



LAMPIRAN I

DAFTAR TERJEMAHAN

No	Fn	Hlm	Terjemahan
			BAB I
1	15	11	Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan (<i>Moderat</i>).
2	23	18	Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.
			BAB II
3	62	32	Jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, Maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena Sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar supaya mereka berhenti.
4	63	33	Mengapa kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya), Padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan merekalah yang pertama mulai memerangi kamu?. Apakah kamu takut kepada mereka Padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman.
5	64	33	Perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman.
6	65	33	Dan menghilangkan kemarahan orang-orang mukmin. dan Allah menerima taubat orang yang dikehendakiNya. Allah

			Maha mengetahui, lagi Maha Bijaksana.
7	67	34	Demi Allah, sekalipun mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, dengan maksud supaya aku meninggalkan tugas ini, sungguh aku tidak akan meninggalkannya, biarlah nanti Allah Swt yang akan membuktikan kemenangan itu di tanganku atau aku akan binasa karenanya.
8	68	35	Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena Sesungguhnya mereka telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu,
9	69	35	(Yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, hanya karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.
10	70	35	(Yaitu) orang-orang yang jika Kami berikan kedudukan mereka di muka bumi, mereka melaksanakan Shalat, menunaikan Zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.
11	74	39	Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak

			Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.
12	75	40	Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) Maka pukullah batang leher mereka. Selanjutnya apabila kamu telah mengalahkan mereka, Maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir. Demikianlah apabila Allah menghendaki, niscaya Allah akan membinasakan mereka, tetapi Allah hendak menguji kamu satu sama lain. Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka.
13	78	41	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka Mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh." (dengan Perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, karena Allah hendak menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan.
14	79	41	Dan sungguh, kalau kamu gugur di jalan Allah atau meninggal. Sungguh, pastilah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) daripada apa (harta rampasan) yang mereka kumpulkan.
15	80	41	Dan sungguh jika kamu meninggal atau gugur, pastilah kepada Allah saja kamu dikumpulkan.
			Telah bercerita kepada kami <i>Al Hasan bin Shobbah</i> telah bercerita kepada kami <i>Muhammad bin Sabiq</i> telah bercerita kepada kami <i>Malik bin Mighwal</i> berkata; aku mendengar <i>Al Walid bin Al 'Ayzar</i> menyebutkan dari <i>Abu 'Amru Asy</i>

16	92	44	<p><i>Syaibaniy</i> berkata '<i>Abdullah bin Mas'ud radliallahu 'anhu</i> berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, aku katakan: Wahai Rasulullah, amal apakah yang paling utama? Beliau menjawab: Sholat pada waktunya. Kemudian aku tanyakan lagi: Kemudian apa? Beliau menjawab: Kemudian berbakti kepada kedua orang tua. Lalu aku tanyakan lagi: Kemudian apa lagi? Beliau menjawab: Jihad di jalan Allah. Maka aku berhenti menyakannya lagi kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Seandainya aku tambah terus pertanyaan, Beliau pasti akan menambah jawabannya kepadaku.</p>
17	94	45	<p>Telah bercerita kepada kami <i>Abu Al Yaman</i> telah mengabarkan kepada kami <i>Syu'aib</i> dari <i>Az Zuhriy</i> berkata telah bercerita kepadaku '<i>Atha' bin Yazid Al Laitsiy</i> bahwa <i>Abu Sa'id Al Khudriy radliallahu 'anhu</i> bercerita kepadanya, katanya: Ditanyakan kepada Rasulullah, siapakh manusia yang paling utama? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Seorang mu'min yang berjihad di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya. Mereka bertanya lagi: Kemudian siapa lagi? Beliau menjawab: Seorang mu'min yang tinggal diantara bukit dari suatu pegunungan dengan bertaqwa kepada Allah dan meninggalkan manusia dari keburukannya.</p>
18	95	46	<p>Telah bercerita kepada kami <i>Abu Al Yaman</i> telah mengabarkan kepada kami <i>Syu'aib</i> dari <i>Az Zuhriy</i> berkata telah bercerita kepadaku <i>Sa'id bin Al Musayyab</i> bahwa <i>Abu Hurairah radliallahu 'anhu</i> berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perumpamaan seorang mujahid di jalan Allah, dan hanya Allah yang paling tahu siapa yang berjihad di jalan-Nya,</p>

			seperti seorang yang melaksanakan shoum (puasa) dan berdiri (shalat) terus menerus. Dan Allah berjanji kepada mujahid di jalan-Nya, dimana bila Dia mewafatkannya maka akan dimasukkannya ke surga atau bila Dia mengembalikannya dalam keadaan selamat dia akan pulang dengan membawa pahala atau ghonimah (harta rampasan perang)
19	96	47	Telah bercerita kepada kami <i>Ishaq bin Manshur</i> telah mengabarkan kepada kami <i>'Affan</i> telah bercerita kepada kami <i>Hammam</i> telah bercerita kepada kami <i>Muhamad bin Juhadah</i> berkata telah bercerita kepadaku <i>Abu Hashin</i> bahwa <i>Dzakwan</i> bercerita kepadanya bahwa <i>Abu Hurairah radliallahu 'anhu</i> bercerita kepadanya, katanya: Datang seseorang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu bertanya: Tunjukkan kepadaku suatu amal yang dapat menyamai jihad? Beliau menjawab: Aku tidak menemukannya . Beliau melanjutkan: Apakah kamu sanggup jika seorang mujahid keluar berjihad sedangkan kamu masuk ke dalam masjidmu lalu kamu tegakkan ibadah tanpa henti dan kamu berpuasa tanpa berbuka? Orang itu berkata: Mana ada orang yang sanggup berbuat begitu. Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata: Sesungguhnya kuda seorang mujahid yang dikekang talinya untuk berperang akan ditulis sebagai kebaikan.
20	97	47	Telah bercerita kepada kami <i>Qabishah</i> telah bercerita kepada kami <i>Sufyan</i> dari <i>Mu'awiyah</i> dengan hadits seperti ini. Dan dari <i>Habib bin Abi 'Amrah</i> dari <i>'Aisyah binti Thalhah</i> dari <i>'Aisyah, ummul mu'minin radliallahu 'anha</i> dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa para istri Beliau bertanya kepada Beliau tentang jihad, maka Beliau

			bersabda: sebaik-baik jihad (bagi kaum wanita) adalah haji.
21	98	48	Abdulah bin Umar r.a. berkata: Pernah terjadi dalam salah satu peperangan nabi Saw. Ada wanita terbunuh, maka nabi Saw. Murka dan melarang pembunuhan terhadap wanita dan anak-anak.
22	99	49	Telah bercerita kepada kami <i>Qutaibah bin Sa'id</i> telah bercerita kepada kami <i>Al Laits</i> dari <i>Bukair</i> dari <i>Sulaiman bin Yasar</i> dari <i>Abu Hurairah radliallahu 'anhu</i> bahwa dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutus kami dalam pengiriman pasukan, maka Beliau bersabda: Jika kalian menemukan si anu dan si anu maka bakarlah keduanya dengan api. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ketika kami hendak berangkat (keesokan harinya): Sungguh aku telah memerintahkan kalian agar membakar si anu dan si anu dan sesungguhnya tidak boleh ada yang menyiksa dengan api kecuali Allah.. Maka itu, bila kalian menemukan keduanya maka bunuhlah keduanya.
23	100	49	Telah bercerita kepada kami <i>Adam</i> telah bercerita kepada kami <i>Syu'bah</i> telah bercerita kepada kami <i>Habib bin Abi Tsabit</i> berkata aku mendengar <i>Abu Al 'Abbas Asy-Sya'ir</i> , dia adalah orang yang tidak buruk dalam hadits-hadits yang diriwayatkannya, berkata aku mendengar <i>'Abdullah bin 'Amru radliallahu 'anhuma</i> berkata: Datang seorang laki-laki kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu meminta izin untuk ikut berjihad. Maka Beliau bertanya: Apakah kedua orang tuamu masih hidup? Laki-laki itu menjawab: Iya. Maka Beliau berkata: Kepada keduanyalah kamu berjihad (berbakti) .
24	101	50	Telah bercerita kepada kami <i>Qutaibah bin Sa'id</i> telah

			bercerita kepada kami <i>Sufyan</i> dari <i>'Amru</i> dari <i>Abu Ma'bad</i> dari <i>Ibnu 'Abbas radiallahu 'anhuma</i> bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berkhawat (berduaan) dengan seorang wanita dan janganlah sekali-kali seorang wanita bepergian kecuali bersama mahramnya. Lalu ada seorang laki-laki yang bangkit seraya berkata: Wahai Rasulullah, aku telah mendaftarkan diriku untuk mengikutu suatu peperangan sedangkan istriku pergi menunaikan haji. Maka Beliau bersabda: Tunaikanlah haji bersama istrimu.
			BAB III
25	111	58	Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu
26	112	58	Maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka,
27	121	64	Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.
28	122	64	Sebaik-sebaik manusia adalah generasiku, kemudian generasi berikutnya, kemudian generasi berikutnya.
29	130	69	Banyak diantara ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena rasa dengki yang (timbul) dalam diri mereka sendiri, setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka ma'afkanlah dan berlapang dadalah, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha

			Kuasa atas segala sesuatu.
30	131	69	Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!".
31	135	70	Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena Sesungguhnya mereka telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu,
32	136	71	(Yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, hanya karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobuhkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa,
33	138	71	Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.
34	139	72	Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh Jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, Padahal itu baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal itu tidak baik bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.
35	140	72	Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang

			sebelum kamu agar kamu bertakwa,
36	141	73	Maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka
37	142	73	Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.
38	143	74	Maka ma'afkanlah dan berlapang dadalah,, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya.
39	146	74	Sesungguhnya jumlah bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu Menganiaya diri kamu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.
40	152	76	dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah
41	156	77	Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.
42	157	78	Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.
43	165	83	Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka,
44	166	84	Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan

			amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.
45	167	85	Bulan Haram dengan bulan haram, dan pada sesuatu yang dihormati, Berlaku (hukum) qishaash. oleh sebab itu siapa yang menyerang kamu, Maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.
46	168	85	Dan Balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa.
47	169	85	Dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan Balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu.
			BAB IV
48	177	92	Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka terimalah dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.
49	192	98	Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.
50	193	98	Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka

			mereka Itulah orang-orang yang zalim.
51	203	102	Dan jika mereka hendak menipumu, Maka Sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagimu. Dialah yang memberikan kekuatan kepadamu dengan pertolongan-Nya dan dengan (dukungan) orang-orang mukmin,
52	204	103	Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah agar ia dapat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah dia ketempat yang aman baginya. (Demikian) itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.
53	206	104	Maka ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikan negeri kaum Luth, dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar,
54	207	104	yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu Tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim.
55	216	108	Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

LAMPIRAN II

BIOGRAFI TOKOH

- **Khalid ibn al-Walid**

Khalid ibn al-Walid (bahasa Arab: خالد بن الوليد; 592–642) (584 - 642), atau sering disingkat Khalid bin Walid, adalah seorang panglima perang pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin yang termahsyur dan ditakuti di medan perang serta dijuluki sebagai Saifullah Al-Maslul (*pedang Allah yang terhunus*). Dia adalah salah satu dari panglima-panglima perang penting yang tidak terkalahkan sepanjang kariernya, terkenal sebagai panglima tertinggi untuk Nabi Muhammad dan penerus-penerusnya. Dibawah kepemimpinan militernya lah Arabia untuk pertama kalinya dalam sejarah membentuk entitas politik yang bersatu, Kekhalifahan.

Khalid bin Walid (Syaifullah Al - Maslul) dilahirkan kira-kira 17 tahun sebelum masa pembangunan Islam. Dia anggota suku Banu Makhzum, suatu cabang dari suku Quraisy. Ayahnya bernama Walid dan ibunya Lababah. Khalid termasuk di antara keluarga Nabi yang sangat dekat. Maimunah, bibi dari Khalid, adalah isteri Nabi. Dengan Umar sendiri pun Khalid ada hubungan keluarga, yakni saudara sepupunya. Suatu hari pada masa kanak-kanaknya kedua saudara sepupu ini main adu gulat. Khalid dapat mematahkan kaki Umar. Untunglah dengan melalui suatu perawatan kaki Umar dapat diluruskan kembali dengan baik.

Awalnya Khalid bin Walid adalah panglima perang kaum kafir Quraisy yang terkenal dengan pasukan kavalerinya. Pada saat Pertempuran Uhud, Khalidlah yang melihat celah kelemahan pasukan Muslimin yang menjadi lemah setelah bernafsu mengambil rampasan perang dan turun dari Bukit Uhud dan menghajar pasukan Muslim pada saat itu. Tetapi setelah perang itulah Khalid mulai masuk Islam.

Ayah Khalid yang bernama Walid bin Mughirah dari Bani Makhzum, adalah salah seorang pemimpin yang paling berkuasa di antara orang-orang

Quraisy. Dia sangat kaya, dan menghormati Ka'bah dengan perasaan yang sangat mendalam. Sekali dua tahun dialah yang menyediakan kain penutup Ka'bah. Pada masa ibadah Haji dia memberi makan dengan cuma-cuma bagi semua orang yang datang berkumpul di Mina.

- **Salahuddin Ayyubi**

Salahuddin Ayyubi atau Saladin atau Salah ad-Din (Bahasa Arab: صلاح الدين الأيوبي, Kurdi: صلاح الدين ايوبى) (*Sho-lah-huud-din al-ay-yu-bi*) (c. 1138 - 4 Maret 1193) adalah seorang Jendral dan Pejuang Muslim Kurdi dari Tikrit (daerah utara Irak saat ini). Ia mendirikan Dinasti Ayyubiyyah di Mesir, Suriah, sebagian Yaman, Irak, Mekkah Hejaz dan Diyar Bakr. Salahuddin terkenal di dunia Muslim dan Kristen karena kepemimpinan, kekuatan militer, dan sifatnya yang ksatria dan pengampun pada saat ia berperang melawan tentara salib. Sultan Salahuddin Al Ayyubi juga adalah seorang ulama. Ia memberikan catatan kaki dan berbagai macam penjelasan dalam kitab hadits Abu Dawud.

Shalahuddin Al-Ayyubi berasal dari bangsa Kurdi. Ayahnya Najmuddin Ayyub dan pamannya Asaduddin Syirkuh *hijrah* (migrasi) meninggalkan kampung halamannya dekat Danau Fan dan pindah ke daerah Tikrit (Irak). Shalahuddin lahir di benteng Tikrit, Irak tahun 532 H/1137 M, ketika ayahnya menjadi penguasa Seljuk di Tikrit. Saat itu, baik ayah maupun pamannya mengabdikan kepada Imaduddin Zanki, gubernur Seljuk untuk kota Mousul, Irak. Ketika Imaduddin berhasil merebut wilayah Balbek, Lebanon tahun 534 H/1139 M, Najmuddin Ayyub (ayah Shalahuddin) diangkat menjadi gubernur Balbek dan menjadi pembantu dekat Raja Suriah Nuruddin Mahmud. Selama di Balbek inilah, Shalahuddin mengisi masa mudanya dengan menekuni teknik perang, strategi, maupun politik. Setelah itu, Shalahuddin melanjutkan pendidikannya di Damaskus untuk mempelajari teologi Sunni selama sepuluh tahun, dalam lingkungan istana Nuruddin. Pada tahun 1169, Shalahudin diangkat menjadi seorang wazir (konselor).

Di sana, dia mewarisi peranan sulit mempertahankan Mesir melawan penyerbuan dari Kerajaan Latin Jerusalem di bawah pimpinan Amalrik I. Posisi ia awalnya menegangkan. Tidak ada seorangpun menyangka dia bisa bertahan lama di Mesir yang pada saat itu banyak mengalami perubahan pemerintahan di beberapa tahun belakangan oleh karena silsilah panjang anak khalifah mendapat perlawanan dari wazirnya. Sebagai pemimpin dari prajurit asing Syria, dia juga tidak memiliki kontrol dari Prajurit Shiah Mesir, yang dipimpin oleh seseorang yang tidak diketahui atau seorang Khalifah yang lemah bernama Al-Adid. Ketika sang Khalifah meninggal bulan September 1171, Saladin mendapat pengumuman Imam dengan nama Al-Mustadi, kaum Sunni, dan yang paling penting, Abbasis Khalifah di Baghdad, ketika upacara sebelum Shalat Jumat, dan kekuatan kewenangan dengan mudah memecat garis keturunan lama. Sekarang Saladin menguasai Mesir, tapi secara resmi bertindak sebagai wakil dari Nuruddin, yang sesuai dengan adat kebiasaan mengenal Khalifah dari Abbasis. Saladin merevitalisasi perekonomian Mesir, mengorganisir ulang kekuatan militer, dan mengikuti nasihat ayahnya, menghindari konflik apapun dengan Nuruddin, tuannya yang resmi, sesudah dia menjadi pemimpin asli Mesir. Dia menunggu sampai kematian Nuruddin sebelum memulai beberapa tindakan militer yang serius: Pertama melawan wilayah Muslim yang lebih kecil, lalu mengarahkan mereka melawan para prajurit salib.

Shalahuddin Al-Ayyubi berhasil mematahkan serangan Tentara Salib dan pasukan Romawi Bizantium yang melancarkan Perang Salib kedua terhadap Mesir. Sultan Nuruddin memerintahkan Shalahuddin mengambil kekuasaan dari tangan Khilafah Fathimiyah dan mengembalikan kepada Khilafah Abbasiyah di Baghdad mulai tahun 567 H/1171 M (September). Setelah Khalifah Al-'Adid, khalifah Fathimiyah terakhir meninggal maka kekuasaan sepenuhnya di tangan Shalahuddin Al-Ayyubi.

- **Sultan Mehmed II**

Sultan Mehmed II atau juga dikenal sebagai Muhammad Al-Fatih (bahasa Turki Ottoman: محمد ثانی *Meḥmed-i s̄ānī*, bahasa Turki: *II. Mehmet*, juga dikenal sebagai *el-Fatih* (الفاتح), "sang Penakluk", dalam bahasa Turki Usmani, atau, *Fatih Sultan Mehmet* dalam bahasa Turki; 30 Maret 1432 – 3 Mei 1481) merupakan seorang sultan Turki Utsmani yang menaklukkan Kekaisaran Romawi Timur. Mempunyai kepakaran dalam bidang ketentaraan, sains, matematika & menguasai 6 bahasa saat berumur 21 tahun. Dari sudut pandang Islam, ia dikenal sebagai seorang pemimpin yang hebat, pilih tanding, dan tawadhu' setelah Sultan Salahuddin Al-Ayyubi (pahlawan Islam dalam perang Salib) dan Sultan Saifuddin Mahmud Al-Qutuz (pahlawan Islam dalam peperangan di 'Ain Al-Jalut melawan tentara Mongol).

Kejayaannya dalam menaklukkan Konstantinopel menyebabkan banyak kawan dan lawan kagum dengan kepimpinannya serta taktik & strategi peperangannya yang dikatakan mendahului pada zamannya dan juga kaedah pemilihan tenteranya. Ia merupakan anak didik Syekh Syamsuddin yang masih merupakan keturunan Abu Bakar As-Siddiq.

Ia jugalah yang mengganti nama Konstantinopel menjadi Islambol (Islam keseluruhannya). Kini nama tersebut telah diganti oleh Mustafa Kemal Ataturk menjadi Istanbul. Untuk memperingati jasanya, Masjid Al Fatih telah dibangun di sebelah makamnya.

Diceritakan bahwa tentara Sultan Muhammad Al Fatih tidak pernah meninggalkan salat wajib sejak baligh & separuh dari mereka tidak pernah meninggalkan salat tahajjud sejak baligh. Hanya Sulthan Muhammad Al Fatih saja yang tidak pernah meninggalkan salat wajib, tahajjud & rawatib sejak baligh hingga saat kematiannya.

- **Yusuf Qardhawi**

Syaikh Yusuf Qardhawi lahir di sebuah desa kecil di Mesir bernama Shafth Turab, pada tanggal 9 September 1926. Dia telah hafal Al-Quran pada usia 10 tahun. Di tengah Delta Sungai Nil, pada usia 10 tahun, ia sudah hafal al-Qur'an. Menamatkan pendidikan di Ma'had Thantha dan Ma'had Tsanawi, Yusuf Qardhawi terus melanjutkan ke Universitas al-Azhar, Fakultas Ushuluddin. Dan lulus tahun 1952. Tapi gelar doktornya baru ia peroleh pada tahun 1972 dengan disertasi "Zakat dan Dampaknya Dalam Penanggulangan Kemiskinan", yang kemudian disempurnakan menjadi Fiqh Zakat.

Dalam perjalanan hidupnya, Yusuf Qardhawi pernah mengenyam "pendidikan" penjara sejak dari mudanya. Saat Mesir dipegang Raja Faruk, dia masuk bui tahun 1949, saat umurnya masih 23 tahun, karena keterlibatannya dalam pergerakan Ikhwanul Muslimin. Pada April tahun 1956, ia ditangkap lagi saat terjadi Revolusi Juni di Mesir. Bulan Oktober kembali ia mendekam di penjara militer selama dua tahun. Yusuf Qardhawi terkenal dengan khutbah-khutbahnya yang berani sehingga sempat dilarang sebagai khatib di sebuah masjid di daerah Zamalik. Alasannya, khutbah-khutbahnya dinilai menciptakan opini umum tentang ketidakadilan rezim saat itu. Yusuf Qardhawi memiliki tujuh anak. Empat putri dan tiga putra. Sebagai seorang ulama yang sangat terbuka, dia membebaskan anak-anaknya untuk menuntut ilmu apa saja sesuai dengan minat dan bakat serta kecenderungan masing-masing.

- **Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, MA**

Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Ia berasal dari keluarga keturunan Arab - Bugis yang terpelajar. Ayahnya, Prof. Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Abdurrahman Shihab dipandang sebagai salah seorang ulama, pengusaha, dan politikus yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan.

Pendidikan formalnya di Makassar dimulai dari sekolah dasar sampai kelas 2 SMP. Pada tahun 1956, ia di kirim ke kota Malang untuk “nyantri” di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihyah. Melihat bakat bahasa arab yg dimilikinya, dan ketekunannya untuk mendalami studi keislamannya, Quraish beserta adiknya Alwi Shihab dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar Cairo melalui beasiswa dari Propinsi Sulawesi, pada tahun 1958 dan diterima di kelas dua I'dadiyah Al Azhar (setingkat SMP/Tsanawiyah di Indonesia) sampai menyelesaikan tsanawiyah Al Azhar. Setelah itu, ia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits. Pada tahun 1967 ia meraih gelar LC. Dua tahun kemudian (1969), Quraish Shihab berhasil meraih gelar M.A. pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul “al-I'jaz at-Tasryri'i al-Qur'an al-Karim (kemukjizatan al-Qur'an al-Karim dari Segi Hukum)”. Pada tahun 1973 ia dipanggil pulang ke Makassar oleh ayahnya yang ketika itu menjabat rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin. Ia menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan sampai tahun 1980.

Untuk mewujudkan cita-citanya, ia mendalami studi tafsir, pada 1980 Quraish Shihab kembali menuntut ilmu ke almamaternya, al-Azhar Cairo, mengambil spesialisasi dalam studi tafsir al-Qur'an. Ia hanya memerlukan waktu dua tahun untuk meraih gelar doktor dalam bidang ini. Disertasinya yang berjudul “Nazm ad-Durar li al-Biq'a'i Tahqiq wa Dirasah (Suatu Kajian dan analisis terhadap keotentikan Kitab Nazm ad-Durar karya al-Biq'a'i)” berhasil dipertahankannya dengan predikat dengan predikat penghargaan Mumtaz Ma'a Martabah asy-Syaraf al-Ula (summa cum laude).

Quraish Shihab adalah seorang ahli tafsir yang pendidik. Keahliannya dalam bidang tafsir tersebut untuk diabdikan dalam bidang pendidikan. Kedudukannya sebagai Pembantu Rektor, Rektor, Menteri Agama, Ketua MUI, Staf Ahli Mendikbud, Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan, menulis karya ilmiah, dan ceramah amat erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan. Dengan kata lain bahwa ia adalah seorang ulama yang memanfaatkan keahliannya untuk mendidik umat. Hal ini ia lakukan pula melalui sikap dan kepribadiannya yang

penyuh dengan sikap dan sifatnya yang patut diteladani. Ia memiliki sifat-sifat sebagai guru atau pendidik yang patut diteladani. Penyampilannya yang sederhana, tawadlu, sayang kepada semua orang, jujur, amanah, dan tegas dalam prinsip adalah merupakan bagian dari sikap yang seharusnya dimiliki seorang guru.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Slamet Riyadi
Tempat /tanggal lahir : Cilacap, 01 Mei 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Orang Tua : -Bapak: Carto Wiharto
-Ibu: Minah
Pekerjaan Orang Tua : Tani
Agama : Islam
E-mail : slamet.riyadi_91@yahoo.co.id

PENDIDIKAN FORMAL

- SD N Bener 03 Tahun 1997-2003
- SMP Muhammadiyah Majenang Tahun 2003-2006
- SMA Muhammadiyah Majenang Tahun 2006-2009
- UIN Sunan Kalijaga Masuk Tahun 2009

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Bem-J JS Tahun 2011
- Anggota Pusat Studi dan Konsultasi Hukum (PSKH) Tahun 2010-2011
- Anggota LPM Pencak Silat Cepedi Tahun 2010.